

**ANALISIS BANTUAN JEPANG UNTUK MENGHADAPI PANDEMI  
COVID-19 DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Oleh:

**M. YAURI YUDA**

**E13116517**

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**SKRIPSI**

**ANALISIS BANTUAN JEPANG UNTUK MENGHADAPI PANDEMI  
COVID-19 DI INDONESIA**

**Disusun dan diajukan oleh**

**M. YAURI YUDA**

**E13116517**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : ANALISIS BANTUAN JEPANG UNTUK MENGATASI PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

N A M A : M. YAURI YUDA

N I M : E13116517

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 7 Juni 2023

Mengetahui :

Pembimbing I,



**Ishaq Rahman, S.IP, M.Si.**  
NIP. 197210282005011002

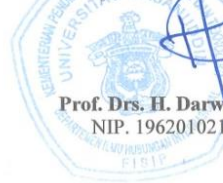
Pembimbing II,



**Aswin Baharuddin, S.IP, MA**  
NIP. 198607032014041002

Mengesahkan:

Ketua Departemen Hubungan Internasional,



**Prof. Drs. H. Darwis, MA., Ph.D.**  
NIP. 196201021990021003

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Yang bertandatangan di bawah ini:**

Nama : M. Yauri Yuda

NIM : E13116517

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**“ANALISIS BANTUAN JEPANG UNTUK MENGHADAPI PANDEMI  
COVID-19 DI INDONESIA”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 5 Juni 2023

Yang menyatakan



(M. Yauri Yuda)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta Alam yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, Petunjuk, Berkah serta Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi penulis serta skripsi ini. Tak lupa pula, penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan kita arahan serta petunjuk mengenai tuntunan kepada kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi ada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat dipungkiri apabila terdapat beberapa kesalahan dalam penyusunannya sehingga dengan segala kerendahan hati, penulis harapkan agar kesalahan yang ada dapat menjadi masukan bagi penulis kedepannya. Mengingat setiap manusia memiliki keterbatasannya masing-masing maka hal yang perlu untuk dilakukan adalah agar masing-masing dari kita dapat saling menasehati dan mengingatkan agar kebaikan-kebaikan dapat menjumpai kita kedepannya, Aamiin. Selain dari itu, penulis haturkan banyak terima kasih kepada segenap elemen yang telah berpartisipasi, mengingatkan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Terima kasih kepada keluarga kecil penulis, Ayah **Yudi Sanjaya** dan ibu **Nursiah Hamid**, penulis tetap selalu bersyukur atas segala hal yang mereka berikan, atas pendidikan yang cukup, atas tempat berteduh yang layak, atas pundak yang begitu kuat atas pelukan yang begitu hangat, atas segala kecukupan penulis yang tak pernah merasa kekurangan. Terimakasih telah

memberikan *support*, dukungan, saran serta doa dan ridhanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi penulis selama ini dan dalam penyusunan skripsi ini, semoga kalian berdua selalu berada dalam Rahmat, Hidayah dan Lindungan-Nya. Begitupun dengan saudara penulis, **Nabila Sanjaya** dan **A. Revani Sagita Zahra** semoga kalian selalu dimudahkan segala urusannya dan selalu lah belajar dan berdoa agar harapan dan cita-cita kalian dapat kalian capai dengan mudah kedepannya, Aamiin. Sebelumnya, penulis meminta maaf apabila belum dapat membahagiakan kalian namun percayalah bahwa penulis selalu ingin membahagiakan kalian yaitu orang tua dan saudara penulis.

2. Terima kasih kepada seluruh keluarga penulis, kakek dan nenek **H. Takim Siswadi, Hj. Rostina Sinapati, H. Abdul Hamid Ali** dan **Hj. Kustianna Hamid** serta tante dan om penulis **HJ. Yanti Mayasanty, Hj Yupie Handayani, Om Khaerul, Hj. Faridha Thalib, Hj Rosmini Sinapati, Hj Rosmiati Sinapati, Indra Khaerunisa** yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi dan studi yang dilalui oleh penulis, beserta keluarga yang penulis tidak dapat menyebutkannya satu persatu yang selalu mengingatkan penulis dalam penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi ini. Semoga kalian selalu diberi kesehatan, rezeki dan keberkahan hidup, Aamiin.
3. Terima kasih kepada bapak dan ibu Pembimbing I dan II penulis yaitu **Ishaq Rahman, S.IP M.Si** dan **Aswin Baharuddin, S.IP, MA** yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Terima kasih kepada Rektor Universitas Hasanuddin **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** beserta jajarannya.
5. Terima Kasih kepada Ketua Departemen Ilmu HI FISIP UNHAS **H. Darwis, MA, Ph.D** dan seluruh dosen pengajar HI FISIP UNHAS; bapak **Drs. Patrice Lumumba, MA**, Bapak **Drs. Munjin Syafik Asy'ari M.Si**, Bapak **Drs Aspiannor Masrie, M.Si**, Bapak **Dr. H. Adi Suryadi B, MA**, Bapak **Muhammad Nasir Ba'du S. Sos. M.Si, Ph. D**, Bapak **Drs. H. Husain Abdullah, M.Si**, Bapak **Burhanuddin, S.IP, M.Si**, Bapak **Agussalim, S.IP., MIRAP**, Ibu **Drs. Pusparida Syahdan, S.Sos. M.Si**, Ibu **Seniwati, S.Sos, M. Hum, Ph.D**, Kak **Muh. Ashry Sallatu, S.IP, M.Si**, kak **Bama Andika Putra, S.IP, MIR**, kak **Nurjannah Abdullah, S.IP, MA** dan kak **Abdul Razaq Cangara, S.IP., M.Si** yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dan teman-teman penulis. Semoga selalu diberi keteguhan, kesabaran serta selalu dalam Lindungan-Nya dan semoga ilmu yang kami dapatkan dapat bermanfaat bagi kami kedepannya, Aamiin.
6. Terima kasih kepada **Kak Rahma, Ibu Tia**, dan **Pak Ridho** yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi penulis selama perkuliahan. Semoga selalu diberi kesabaran dan kemudahan di segala urusannya, Aamiin.
7. Terima kasih kepada seluruh Saudaraku **Beta House** yang masih tetap Bersama mulai dari masa SMA sampai sekarang dan tetap menjadi saudara hingga akhir hayat.

8. Serta sodaraku **Roi** yang menemani disaat butuh melamun dan menikmati senja, dengar keluh kesahku dan siap menemani kapan pun saya butuh melamun karena hidup ini berat, **Deby**, yang canti tapi suka marah, **Nab**, yang wonderfull anaknya ibu sarah yang canti juga dan teman temanku yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.
9. Teruntuk **GENEVA 2016**, Terima kasih atas segala kenangan, waktu dan pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan dan tidak bisa saya sebut semuanya.
10. Sodaraku **Pak aji** Yang membantu Skripsi dari awal sampai akhir dan menemani saya ujian dan membimbing skripsiku semoga lancar S2 dan S3nya serta cepat mendapatkan cinta sejatinya omaigat.
11. Untuk sodaraku **Cinta dan Assauna** yang isinya sodaraku **Tatu** dan **Dian** couple Goals yang temanika saat naik ujian proposal, sodaraku **Titan** yang sukses sekali dan smart, sodaraku **Aslam** penuh ketampanan yang sama-sama berjuang skripsi dan kadang menemani keluh kesahku, **Farhan** yang lagi fokus karir, **Rivai** yang sudah di KL kerja jadi nda sempatmi dia fotoka huftt, **Ritza** yang fokus S2nya dan mau wisuda bareng tapi nda mungkinmi karena nanti di DO ka, **Sapri** motret lagi di jakarta dengan karirnya juga, **Kemal** teman berjuang 7 tahun yang sudah maumi nikah tahun ini, **Dhiqa** wibu banget dan teman main golf sama Rivai , **Moty** nda jelas skip.
12. Untuk besties wanitaku **Ainil** yang selalu jadi musuh tapi kadang jadi temanku juga banyak bacotnya sumpah, **Ilmi** yang jauh rumahnya tapi selaluji mau



datang ngumpul sama anak anak, **Dhea** yang astagfirullah tapi baik sumpah, **Ika** selamat sudah selesai S2nya semoga cepat latar biru, **Silvi** mamana yang canti sebogor kota terlalu cepat pulkam semoga sukses usahanya, **Tami** yang hampir kasih makanka sate babinya dan sumpah para skali bau kentutnya astagfirullah, **Sulas** yang tinggal daerah perang .

13. Terima kasih kepada **HIMAHI FISIP UNHAS**, tempat penulis mendapatkan banyak pengalaman dan nilai-nilai yang begitu berharga, tempat dimana penulis dapat belajar bagaimana melihat realitas yang sesungguhnya, tempat dimana suka dan duka dapat berjalan beriringan, beserta orang-orang yang pernah ada didalamnya.
14. Terima kasih kepada adik-adik Himahi yang ada selama saya proses menyelesaikan skripsi. Untuk **Putra** yang sama sama naik sidang dan berjuang untuk selesaikan skripsi dan bantuka urus ttd juga, **Zhadela** teman seperjuangan tapi nda jadi naik sama, **Chanas** yang masih berjuang tapi sudah mau juga selesai, **Ichi** yang ribut kalau bicara dan sedang berjuang serta adik-adik himahi lainnya terimakasih.
15. **caca** wibu yang menemani mengurus berkas dikampus dan menemaniku dalam banyak hal, terimakasih banyak atas pengalaman hidup yang telah diberikan semoga lancar ujian skripsinya semangat jangan tumbang dan semoga kita bisa ketemu tanpa direncanakan >\_\_<.
16. Terimakasih juga kepada **si atlit** yang membantu masalah kampusku, memberikan saya semangat untuk selesaikan skripsi ini terimakasih banyak

semoga kita sama - sama bisa sukses kedepannya. terimakasih juga sudah bantu masalah hidupku dan pengalaman yang tidak pernah saya rasakan.

17. Terimakasih kepada seluruh yang menjadi bagian hidup dan prosesku maaf jika namanya tidak saya sebut karena saya sudah capek mengetik ini dan maaf teman – teman saya tidak pandai memberikan deskripsi melalui tulisan maupun lisan loveu all thanks semua sodaraku.

18. *And last but not least* terima kasih kepada diriku sendiri **M Yauri Yuda** yang telah selamat dan berjuang sampai di titik ini , tidak ada manusia yang baik baik saja semua sedang berjuang dengan ujiannya masing – masing maka ingatlah selalu Hasbunallah wanikmal wakil (cukup allah sebagai penolong kami) dan juga ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk yang selalu bertanya : “Kapan Skripsimu selesai? Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kurang baiknya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik aamiin allahumma aamiin.

## ABSTRAK

**M. Yauri Yuda, (E13116517), “Analisis Bantuan Jepang Untuk Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Indonesia”**, dibawah bimbingan **Ishaq Rahman, S.IP., M.Si** selaku pembimbing I dan **Aswin Baharuddin, S.IP., MA** selaku pembimbing II pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi bantuan Jepang ke Indonesia dan pendekatan bantuan Jepang untuk mengatasi Pandemi Covid-19 di Indonesia. Metode penelitian ini yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa telaah pustaka yang bersumber dari berbagai buku, jurnal, dokumen, artikel, surat kabar, maupun dari media elektronik seperti internet dan laporan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi bantuan Jepang ke Indonesia adalah dikarenakan kepentingan nasional Jepang yang termanifestasikan kedalam politik luar negeri berupa bantuan ODA yang diharapkan dapat mendapatkan keuntungan secara ekonomi baik di kondisi sekarang maupun di masa depan bagi Jepang serta bentuk pendekatan bantuan Jepang untuk mengatasi Pandemi Covid-19 di Indonesia yaitu dengan pendekatan *humanitarian relief* yang terbentuk kedalam bentuk bantuan program, bantuan proyek, dan bantuan teknik dan hal tersebut dimediasi melalui bantuan ODA Jepang.

**Kata Kunci: COVID-19, ODA, Bantuan Luar Negeri**

## **ABSTRACT**

**M. Yauri Yuda, (E13116517), "Analysis of Japanese Assistance to Face the Covid-19 Pandemic in Indonesia"**, under the guidance of **Ishaq Rahman, S.IP., M.Si** as supervisor I and **Aswin Baharuddin, S.IP., MA** as supervisor II at the Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.

This study aims to determine the factors behind Japanese aid to Indonesia and Japan's aid approach to overcome the Covid-19 Pandemic in Indonesia. This research method used in the preparation of this thesis is a descriptive method, with data collection techniques in the form of literature studies sourced from various books, journals, documents, articles, newspapers, as well as from electronic media such as the internet and reports related to this research.

The results of this study show that the factors behind Japanese assistance to Indonesia are due to Japan's national interests manifested in foreign policy in the form of ODA assistance which is expected to benefit economically both in present and future conditions for Japan and the form of Japanese assistance approach to overcome the Covid-19 Pandemic in Indonesia, namely with a humanitarian relief approach formed into the form of assistance programs, project assistance, and technical assistance and this was mediated through Japanese ODA assistance.

**Keywords: COVID-19, ODA, Foreign Aid**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	<b>4</b>
1. Batasan Masalah .....	<b>4</b>
2. Rumusan Masalah.....	<b>5</b>
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	<b>5</b>
1. Tujuan Penulisan .....	<b>5</b>
2. Kegunaan Penulisan.....	<b>5</b>
D. Kerangka Konseptual.....	<b>6</b>
1. Konsep Hubungan Bilateral.....	<b>6</b>
2. Konsep Bantuan Luar Negeri .....	<b>7</b>
3. Konsep <i>Official Development Assistance</i> (ODA).....	<b>8</b>
4. Kerangka berpikir .....	<b>9</b>
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	<b>12</b>
B. Konsep Hubungan Bilateral .....	<b>15</b>
C. Konsep Bantuan Luar Negeri .....	<b>18</b>
D. Konsep <i>Official Development Assistance</i> (ODA).....	<b>22</b>
<b>BAB III</b>	
<b>BANTUAN JEPANG DAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA</b> .....	<b>29</b>
A. Hubungan Bilateral Jepang – Indonesia di berbagai bidang .....	<b>29</b>

B. Jepang dan Program <i>Official Development Assistance</i> (ODA).....	33
C. Bantuan Jepang di Indonesia.....	54
1. Sebelum Pandemi Covid-19 .....	55
2. Selama Pandemi Covid-19.....	63
<b>BAB IV</b>	
<b>ANALISIS BANTUAN JEPANG DALAM MENGATASI PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA.....</b>	<b>71</b>
A. Faktor yang Melatarbelakangi Bantuan Jepang ke Indonesia.....	71
B. Pendekatan Bantuan Jepang untuk Mengatasi Pandemi Covid-19 di Indonesia.....	79
<b>BAB V</b>	
<b>PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 1 Kerangka konsep bantuan Jepang terhadap Indonesia di masa pandemi ...	9
Bagan 3 1 Alur Penyaluran Bantuan ODA.....	39
Bagan 3 2 Lembaga Negara dalam Formulasi Kebijakan ODA Jepang.....	45

## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Perbandingan penelitian terdahulu dan sekarang.....	13
Tabel 3 1 Sejarah dan rencana pembangunan dalam hubungan Jepang – Indonesia...	32
Tabel 3 2 Bantuan ODA Jepang di Indonesia Tahun 2014-2016 .....	55
Tabel 3 3 Jumlah Bantuan ODA Jepang ke Indonesia.....	61
Tabel 3.4 Agenda Bantuan Jepang dalam menangani Pandemi COVID-19 .....	63



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Jepang adalah salah satu negara di kawasan Asia Timur yang memiliki kedekatan serta mitra kerja sama yang cukup dekat dengan Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri berangkat dari sejarah yang telah terbentuk dari hubungan antara Jepang dan Indonesia sejak ditandatanganinya perjanjian perdamaian serta perjanjian pampasan perang pada tanggal 20 Januari 1958 yang berlokasi di Jakarta.

Hal ini kemudian menjadi sebuah tanda bahwa adanya penyelesaian dari perang yang terjadi antara Jepang dan Indonesia, dan mulainya hubungan baru yang menguntungkan antar kedua belah pihak. Hubungan yang terjalin pun dilihat dari banyaknya kerjasama yang telah dilakukan dimana bentuk hubungan yang terjalin adalah salah satunya melalui pinjaman luar negeri dan bantuan luar negeri diantara keduanya yaitu Jepang dan negara-negara kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia. (Mulyati, 2018).

Terkait pinjaman luar negeri dan bantuan luar negeri yang diberikan Jepang kepada negara lain, sebelumnya Jepang merupakan anggota OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), yaitu organisasi yang memiliki misi memajukan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial orang-orang di seluruh dunia, bekerja sama untuk ekonomi pasar yang didukung oleh institusi demokratis, dan berfokus pada

kesejahteraan semua warga negara. (OECD, 2015.)

Melalui keanggotaannya di OECD, sehingga Jepang menawarkan bantuan asing kepada negara berkembang dalam bentuk bantuan keuangan dan teknis yang diperlukan untuk pembangunan sosial ekonomi. Begitu pula dalam membantu korban bencana dan sebagainya. Jepang memberikan bantuan ini melalui pemerintah aktor utama yang pada saat itu dikenal sebagai *official development assistance* (ODA). (Sistim Bantuan ODA Jepang di Indonesia, 2020).

Untuk melaksanakan ODA, Jepang membentuk JICA (*Japan International Cooperation Agency*) sebagai organisasi resmi pemerintah Jepang, yang menghimpun lembaga-lembaga yang terlibat dalam technical assistance Jepang, sehingga pembentukan JICA di berbagai negara memudahkan pelaksanaannya. bantuan pembangunan resmi Jepang.

Melihat kondisi kontemporer, dunia diperhadapkan dengan kondisi pandemi global yaitu Covid-19. Berbagai upaya pun telah dilakukan oleh berbagai negara di berbagai belahan dunia untuk penanganan Covid-19 tersebut. Dampak yang dihasilkannya pun telah mempengaruhi berbagai segi kehidupan, baik dari segi ekonomi, sosial politik dan sebagainya sehingga kerjasama antar negara perlu diperkuat agar penanganan dari pandemi Covid-19 dapat teratasi, Adapun salah satu negara yang terkena dampak dari Covid-19 adalah Indonesia.

Dalam satu tahun terakhir, Covid-19 menjadi perhatian global yang

perlu dihadapi oleh seluruh negara akibat dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian global termasuk Indonesia. Setelah peningkatan kasus yang berakselerasi dengan sangat cepat, pemerintah menetapkan kebijakan untuk menangani pandemi Covid-19 dengan mengeluarkan PSBB dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Dengan PSBB ini, semua kegiatan yang biasa dilakukan, harus dihentikan. Seluruh perusahaan di sektor industri dan perkantoran terpaksa menghentikan operasionalnya untuk sementara. Selain itu, sektor pendidikan, pelayanan publik, semua tempat ibadah, pusat perbelanjaan, restoran, dan tempat wisata mengalami hal yang sama. . (Misno, 2020)

Dengan hubungan yang telah dijalin oleh Indonesia dengan Jepang, Jepang telah melakukan kerjasama dengan Indonesia terkait penanganan dari Covid-19. Untuk melakukan penanganan dari Covid-19, Jepang memberikan bantuan untuk dua tujuan, yaitu untuk mendukung peningkatan langkah-langkah dan sistem pencegahan bencana yang digalakkan oleh pemerintah Indonesia memastikan kondisi untuk pengembangan matriks politik lebih lanjut di kedua negara. kasus Jepang dan Indonesia, dan penguatan sistem perlindungan sipil yang komprehensif di Indonesia.

Selama masa pandemi berlangsung, pemerintah Jepang telah memberikan pinjaman selama dua fase. Pada tahap pertama, pinjaman ini dilaksanakan pada Februari 2020 (senilai 31,8 miliar yen), dan pada pinjaman tahap kedua, pemerintah Jepang mendukung upaya pemerintah Indonesia

mengingat pengaruh yang semakin besar di Indonesia. karena pandemi.

Selain itu, bentuk kesatuan pemerintah Jepang dan Indonesia juga ditunjukkan dengan tiga bentuk kerjasama antara Kementerian Kesehatan RI dan pemerintah Jepang di bidang kesehatan yaitu senilai 2 miliar (280 miliar rupiah). dukungan untuk mobile X-ray, Hibah Riset Uji Klinis Kementerian Kesehatan Indonesia sebanyak 12.200 Tablet Avigan - dan hibah 200.000 masker yang disumbangkan oleh Badan Pengembangan dan Jakarta Japanese Club (JJC). 800 juta kepada Kementerian Kesehatan RI. Kedua pihak menyepakati kerjasama ini dengan Memorandum of Cooperation (MoC), Menteri Kesehatan RI dan Duta Besar Jepang untuk Indonesia menandatangani perjanjian kerjasama pada 19 Oktober 2020. (kemkes.go.id, 2020).

Oleh karena itu, dengan adanya bantuan Jepang ke Indonesia dalam penanganan Pandemi COVID-19 maka penulis ingin meneliti mengenai Analisis Bantuan Jepang Untuk Mengatasi Pandemi COVID-19 di Indonesia kedepannya.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat oleh penulis ialah penulis akan menganalisis mengenai bantuan kerjasama yang telah dilakukan Jepang ke Indonesia yaitu sebelum maupun selama pandemi Covid 19 berlangsung.

## 2. Rumusan Masalah

Sebagaimana pembahasan yang penulis telah uraikan dalam latar belakang maka rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu

- a. Apa faktor yang melatarbelakangi bantuan Jepang ke Indonesia ?
- b. Bagaimana pendekatan bantuan Jepang untuk mengatasi Pandemi Covid-19 di Indonesia ?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

### 1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi bantuan Jepang ke Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pendekatan bantuan Jepang untuk mengatasi Pandemi Covid-19 di Indonesia.

### 2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penulisan yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman terkait Analisis Bantuan Jepang Untuk Mengatasi Pandemi COVID-19 di Indonesia .
- b. Bagi Akademisi, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi

informasi dan referensi bagi mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang membahas terkait Analisis Bantuan Jepang Untuk Mengatasi Pandemi COVID-19 di Indonesia.

#### D. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini menggunakan Konsep Hubungan Bilateral dan Konsep Bantuan luar negeri.

##### 1. Konsep Hubungan Bilateral

Menurut Perwita, Hubungan bilateral merupakan suatu keadaan yang menggambarkan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak yang terlibat, dan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara. (Perwita, 2005). Sebagaimana menurut Perwita bahwa hubungan bilateral menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai hubungan antar dua negara yang saling berhubungan. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Grasella bahwa hubungan bilateral antar negara dapat muncul berbagai kepentingan nasional didalamnya, dimana dari hubungan bilateral tentu akan melakukan kerjasama internasional. Kerjasama internasional pun merupakan sisi lain dari konflik internasional yang merupakan salah satu konteks dalam hubungan internasional. (Grasella, 2018).

Adapun berbagai bentuk interaksi dari hasil kerjasama internasional antar dua negara didasarkan pada aktor yang saling berinteraksi seperti

kerjasama bilateral, trilateral, regional, dan multilateral. Selain itu, tiga motif dapat diidentifikasi dalam proses hubungan bilateral, yaitu memelihara kepentingan nasional, memelihara perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Perwita, 2005).

Penulis menggunakan konsep hubungan bilateral untuk menganalisis bentuk hubungan bilateral yang terjalin antara Jepang dan Indonesia baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19 berlangsung.

## 2. Konsep Bantuan Luar Negeri

“Bantuan asing” adalah kategori hibah yang luas kepada negara lain untuk pembangunan ekonomi, kesehatan, dan tanggap darurat bencana. Ini juga dapat digunakan untuk keamanan dan bantuan militer, melawan narkoba dan kegiatan melawan terorisme, dan program untuk memerangi korupsi dan meningkatkan transparansi publik. (Veillette, 2007).

Lancaster menjelaskan beberapa fungsi bantuan luar negeri yaitu sebagai tanda perjanjian diplomasi, untuk meningkatkan kekuatan dan pengaruh negara pengirim di negara penerima, untuk meningkatkan pengaruh budaya, sebagai penghargaan kepada negara lain karena telah bertindak sesuai dengan kehendak negara penerima donor Negara dan berusaha memasuki perekonomian negara (Carol, 2007).

Bantuan luar negeri dapat berupa uang tunai (hibah atau pinjaman murah) atau keringanan utang. Transfer atau transfer modal dapat

digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan di negara penerima seperti: anggaran dan neraca pembayaran, proyek investasi dan kegiatan penelitian, reformasi politik dan ekonomi, bantuan pendidikan dan kemanusiaan. . (Carol, 2007). Menurut Picard yang juga senada dengan Carol, ada 4 golongan bantuan luar negeri berdasarkan tujuan utama bantuan tersebut, yaitu bantuan kemanusiaan, pembangunan, diplomasi dan perdagangan. (Carol, 2007).

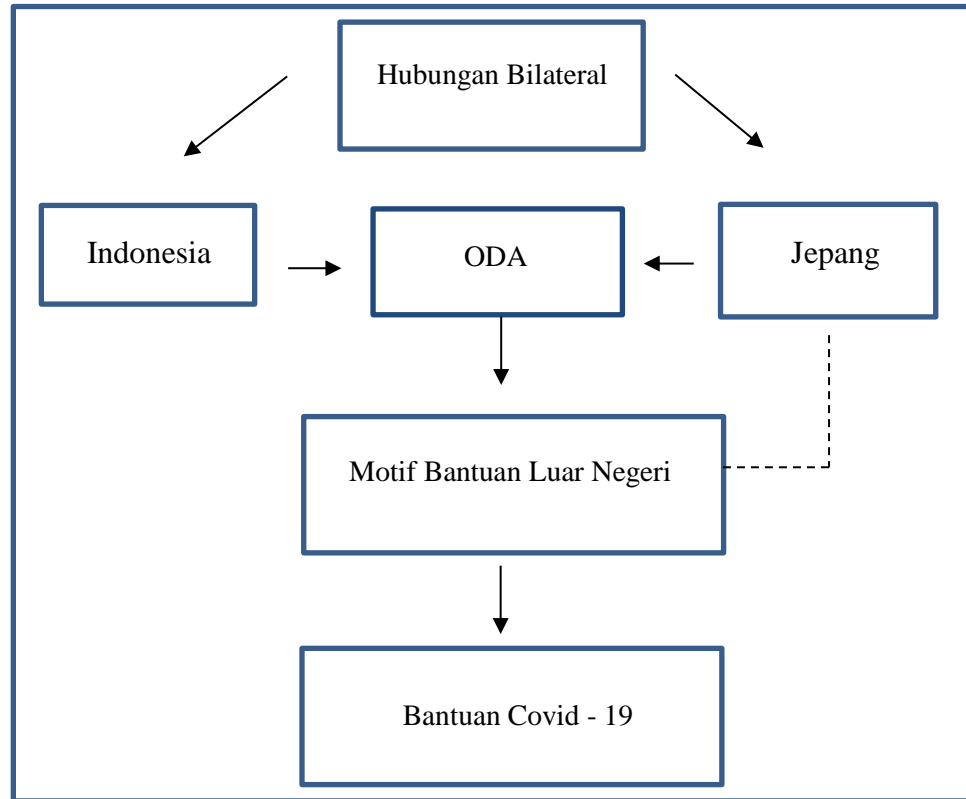
Penulis menggunakan konsep bantuan luar negeri untuk menganalisis bagaimana bentuk bantuan luar negeri Jepang terhadap Indonesia dalam penanganan COVID-19.

### 3. Konsep *Official Development Assistance* (ODA)

*Official Development Assistance* atau ODA adalah bantuan luar negeri Jepang. Bantuan luar negeri Jepang kemudian disalurkan melalui JICA (*Japan International Corporation Agency*). JICA didirikan sebagai organisasi resmi pemerintah Jepang yang membawa mereka yang terlibat dalam bantuan teknis Jepang. JICA memberikan bantuan dan bantuan kepada negara-negara berkembang karena merupakan lembaga bantuan pembangunan resmi Jepang. Dalam pelaksanaan bantuan ODA, Jepang memiliki tiga bentuk, yaitu bantuan pinjaman dalam negeri, bantuan hibah dan kerjasama teknis bagi negara penerima. (Indonesia, 2021).



#### 4. Kerangka berpikir



Bagan 1 1 Kerangka konsep dalam bantuan Jepang terhadap Indonesia di masa pandemi

Dalam tulisan ini, penulis akan menggunakan kerangka berpikir sesuai dengan bagan diatas. Dalam bagan tersebut, dijelaskan bahwa penulis menggunakan konsep hubungan bilateral untuk menganalisis hubungan bilateral yang telah terjadi antara Jepang dan Indonesia sebelumnya. Kemudian, konsep bantuan luar negeri digunakan untuk menganalisis bagaimana bentuk bantuan luar negeri Jepang terhadap Indonesia. Selain

itu, kerangka ODA digunakan untuk menjelaskan bentuk atas bantuan luar negeri Jepang terhadap Indonesia, dimana ODA merupakan instrumen yang dilakukan oleh Jepang dalam melakukan kerjasama maupun bantuan luar negeri terhadap negara penerimanya.

## E. Metode Penelitian

### 1. Tipe Penelitian

Dalam berbagai penelitian terdapat beberapa tipe penelitian. Adapun tipe penelitian dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena melalui bentuk deskriptif. Dalam tipe penelitian yang dijalankan, metode yang digunakan adalah metode kualitatif digunakan karena sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal ini selaras dengan keinginan peneliti dimana peneliti ingin mendeskripsikan secara keseluruhan data yang didapatkan. Selain itu, penulis juga memilih metode kualitatif karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan tentang Analisis Bantuan Jepang Untuk Mengatasi Pandemi COVID-19 di Indonesia.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan dimana teknik yang digunakan adalah melalui metode *Library Research*. Dimana *Library Research* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumen, artikel, surat kabar, maupun dari media elektronik seperti internet.

### 3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif. Teknik ini menganalisis permasalahan yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikannya berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Setelah itu, fakta yang didapatkannya pun dikaitkan dengan fakta lain yang mendukung fakta-fakta sebelumnya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

### 4. Metode Penulisan

Adapun metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penulisan deduktif. Metode deduktif merupakan metode yang menggambarkan dan memaparkan fakta maupun permasalahan secara umum diawal dan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang lebih spesifik sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini, penulis mencantumkan dan kemudian merangkum berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang masih relevan dengan topik yang penulis teliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Adiasri Putri Purbantina dan Renitha Dwi Hapsari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Diplomasi Kesehatan di Era Pandemi Global: Analisa Bantuan Penanganan Covid-19 dari Negara Jepang dan Korea Selatan ke Indonesia”. Dengan menggunakan konsep ancaman keamanan. Para peneliti mengajukan argumentasi bahwa dengan semakin terkoneksi perekonomian negara-negara di dunia (yaitu melalui sistem produksi global), perekonomian global semakin rentan terhadap masalah kesehatan seperti pandemi Covid-19 dan Negara berkembang sebagai negara tuan rumah penting bagi negara industri yang membutuhkan lokasi produksi. Dengan memahami kepentingan ini, kebijakan luar negeri dapat dimaksimalkan, terutama karena terkait erat dengan keamanan manusia (Hapsari, 2020).

Kedua, penelitian yang dilakukan Hilmi Rahman Ibrahim dan Tiara Putih Bastian (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Bantuan Pinjaman

JICA Terhadap Upaya Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19”. Jenis penelitian sebelumnya merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan konsep Bantuan Luar Negeri dan teori Interdependensi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bantuan JICA untuk upaya perekonomian Indonesia ini memiliki peran yang penting pada masa awal penanganan COVID-19 di Indonesia karena Indonesia memerlukan dana yang besar dan bahkan menggunakan dana APBN. Sehingga bantuan dari JICA ini selain untuk belanja kebutuhan penanganan COVID-19 juga digunakan untuk menutupi APBN yang telah terpakai, Namun demikian, efektivitas dari pinjaman JICA ini tidak menutupi semua kebutuhan Indonesia karena semakin besarnya peningkatan anggaran yang dibutuhkan untuk mengatasi pandemi COVID-19 di Indonesia, sehingga Indonesia masih sangat membutuhkan bantuan-bantuan asing lainnya.

Adapun penelitian yang ingin dikaji oleh penulis adalah penelitian yang berjudul “Analisis Bantuan Jepang Untuk Mengatasi Pandemi COVID-19 di Indonesia”. Jenis dan tipe penelitian berupa kualitatif - deskriptif, Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep hubungan bilateral, bantuan luar negeri dan konsep ODA.

Tabel 2 1 Perbandingan Penelitian terdahulu dan Penelitian yang diajukan

Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang				
Nama	Judul	Variabel	Konsep	Analisis
Adiasri	“Diplomasi	Keamanan	Konsep	Menganalisis

Putri Purbantina dan Renitha Dwi Hapsari (2020)	Kesehatan di Era Pandemi Global: Analisa Bantuan Penanganan Covid-19 dari Negara Jepang dan Korea Selatan ke Indonesia)	manusia, sistem produksi global diplomasi kesehatan	bantuan luar negeri	mengenai kepentingan ekonomi di balik penanganan isu pandemik global (studi kasus: Jepang dan Korea Selatan di Indonesia)
Hilmi Rahman Ibrahim dan Tiara Putih Bastian (2021)	Bantuan Pinjaman JICA Terhadap Upaya Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19	Pandemi Covid-19, Bantuan Internasional, Interdependensi, JICA	Konsep bantuan luar negeri, teori interdependensi	Menganalisis mengenai peran JICA dalam pemulihan ekonomi Indonesia di tengah Pandemi COVID-19
M. Yauri Yuda (2021)	Analisis Bantuan Jepang Untuk Mengatasi Pandemi COVID-19 di Indonesia”	Covid-19, kepentingan, bantuan luar negeri, ODA	Konsep hubungan bilateral, konsep bantuan luar negeri, konsep ODA.	Menganalisis mengenai faktor yang mempengaruhi bantuan Jepang ke Indonesia dan pendekatan bantuan Jepang untuk mengatasi Pandemi Covid-19 di Indonesia

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dua penelitian sebelumnya fokus mengkaji pada kepentingan ekonomi dibalik pemberian bantuan luar negeri dan peran JICA dalam pemulihan ekonomi. Perbedaan dan persamaan penelitian pertama dengan penelitian penulis adalah bahwa penelitian pertama menggunakan konsep yang sama dengan penulis dalam menganalisis bantuan pembangunan yaitu konsep negara asing.. Namun, perbedaan diantara penelitian pertama dengan penulis adalah pada penelitian pertama fokus kepada analisis kepentingan ekonomi bantuan luar negeri dari dua negara yang berbeda yaitu Jepang dan Korea Selatan sedangkan penelitian penulis fokus pada analisis bentuk dan motif kepentingan daari negara Jepang dalam bantuan luar negeri.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian kedua dengan penelitian penulis adalah pada penelitian kedua memiliki konsep yang sama dengan penulis dalam menganalisis bantuan luar negeri yaitu konsep luar negeri. Sedangkan perbedaan diantara penelitian kedua dengan penulis adalah terletak pada fokus kajiannya yaitu pada penelitian kedua fokus pada analisis peran JICA dalam pemulihan ekonomi di Indonesia sedangkan pada penelitian penulis fokus kepada faktor yang mempengaruhi bantuan Jepang ke Indonesia dan pendekatan bantuan luar negeri Jepang ke Indonesia.

#### B. Konsep Hubungan Bilateral

Hubungan bilateral adalah situasi yang menggambarkan hubungan

timbang balik antara dua pihak, dan aktor utama dalam pelaksanaan hubungan bilateral adalah negara. (Perwita, 2005). Didi Krisna mengatakan dalam Kamus Politik Internasionalnya bahwa “hubungan bilateral adalah istilah yang menggambarkan adanya hubungan atau hubungan yang saling tergantung antara dua pihak atau dua negara (Krisna, 1993).

Dalam hubungan bilateral, kepentingan nasional yang berbeda dapat muncul dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat memenuhi kebutuhan negaranya sendiri. Kerja sama internasional merupakan sisi lain dari konflik internasional yang merupakan salah satu konteks hubungan internasional (Grasella, 2018). Bentuk kerjasama dapat dibedakan menurut pihak-pihak yang memelihara hubungan antar negara, seperti kerjasama bilateral, trilateral, regional dan multilateral. Tiga motif dapat diidentifikasi dalam proses hubungan bilateral, yaitu memelihara kepentingan nasional, memelihara perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Perwita, 2005)

Selain itu, gambaran hubungan bilateral itu sendiri tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara untuk menjalin hubungan dan kerjasama antar negara. Tujuannya adalah untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kerjasama dalam hal struktur politik, sosial, budaya dan ekonomi untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis antar negara. Oleh karena itu, hubungan bilateral dalam hubungan internasional memunculkan dua konteks, yaitu kerjasama dan konflik. Akibatnya, hasil hubungan bilateral dalam hubungan internasional dapat berubah dari waktu ke



waktu sesuai dengan dinamika hubungan internasional itu sendiri.

Sebagai bagian dari pemahaman holistik, dijelaskan bahwa dalam kebanyakan kasus, pembentukan kerja sama didasarkan pada beberapa pemerintah yang saling mendekati untuk mengusulkan solusi atau mendiskusikan masalah, menghadirkan bukti teknis untuk menyepakati satu atau beberapa solusi, dan mengakhiri negosiasi dengan kesepakatan atau kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak. Proses ini disebut kolaborasi (Holsti, 1988).

Pendapat Holsti di atas memberikan batasan konseptual yang jelas antara dua bentuk interaksi internasional, konflik dan kerjasama. Ketika para pihak tidak setuju pada satu atau lebih masalah, interaksi antara aktor-aktor ini mengarah pada konflik. Namun, jika para pihak berhasil mencapai kesepakatan, maka akan muncul suatu bentuk kerjasama dari interaksi antar aktor tersebut (Suryadi, 2015). Namun, dalam kerjasama yang dibangun dari hubungan bilateral suatu negara terdapat pula kepentingan nasional yang bersumber dari politik luar negeri dari negara tersebut.

Menurut Hans J. Morgenthau, kepentingan nasional suatu negara adalah mencari kekuasaan, yaitu segala sesuatu yang dapat membentuk dan mempertahankan penguasaan negara itu atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau kontrol ini dapat diciptakan melalui paksaan atau teknik kooperatif (Mochtar, 1990). Oleh karena kepentingan nasional harus didukung oleh kekuatan yang cukup maka terdapat beberapa kekuatan yang harus perlu

diperhatikan.

Menurut Joseph Nye, ada tiga jenis power yang biasa digunakan untuk mencapai tujuan diatas, yakni *hard-power*, *soft-power*, dan *economic-power*. *Hard-power* cenderung menggunakan kekuatan militer, *soft-power* cenderung menggunakan ideologi atau budayanya yang kuat sedangkan *economic-power* cenderung menggunakan kekuatan ekonominya berupa bantuan dana atau sumbangan pembangunan dari negara satu ke negara lainnya (Nye, 2004).

#### C. Konsep Bantuan Luar Negeri

“Bantuan asing” adalah kategori hibah yang luas kepada negara lain untuk pembangunan ekonomi, kesehatan, dan tanggap darurat bencana. Ini juga dapat digunakan untuk keamanan dan bantuan militer, melawan narkoba dan kegiatan melawan terorisme, dan program untuk memerangi korupsi dan meningkatkan transparansi publik. (Veillette, 2007).

Selain itu, bantuan luar negeri juga dapat diartikan sebagai transfer dana publik secara sukarela dari satu pemerintah ke pemerintah lain atau ke LSM atau organisasi internasional (Carol, 2007). Lancaster menjelaskan beberapa fungsi bantuan luar negeri yaitu sebagai tanda perjanjian diplomasi, untuk meningkatkan kekuatan dan pengaruh negara pengirim di negara penerima, untuk meningkatkan pengaruh budaya, sebagai penghargaan kepada negara lain karena telah bertindak sesuai dengan kehendak negara penerima donor Negara dan berusaha memasuki perekonomian negara (Carol, 2007).

Bantuan luar negeri dapat berupa uang tunai (hibah atau pinjaman murah) atau keringanan utang. Transfer atau transfer modal dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan di negara penerima seperti: anggaran dan neraca pembayaran, proyek investasi dan kegiatan penelitian, reformasi politik dan ekonomi, bantuan pendidikan dan kemanusiaan (Carol, 2007).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bantuan luar negeri (*Foreign Aid*) dapat diartikan sebagai suatu pemberian atau hibah secara sukarela yang dilakukan oleh satu negara/ institusi terhadap negara/institusi lain yang memiliki tujuan atau motif tertentu. Dimana tujuan atau motif tersebut dapat dikategorikan untuk pembangunan ekonomi, kesejahteraan sosial, pertahanan keamanan dan sebagainya yang berupa *cash* maupun *non-cash*.

Menurut Picard yang juga senada dengan Carol, untuk bantuan luar negeri ada 4 jenis pengelompokan berdasarkan tujuan utama pemberian bantuan, yaitu:

1. *Humanitarian Relief* (Bantuan Kemanusiaan)

Bantuan ini diberikan kepada negara yang mengalami krisis, baik karena bencana alam (*natural crises*) maupun karena ulah manusia (*man-made crises*). Umumnya, dukungan ini bersifat sementara hingga digantikan oleh dukungan jangka panjang dari pemerintah dan lembaga lainnya. Tujuan utama bantuan kemanusiaan adalah untuk menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan dan menjunjung tinggi martabat manusia.

## 2. *Development* (Pembangunan)

Bantuan ini diberikan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial negara penerima. Bantuan ini bertujuan untuk menstabilkan perekonomian agar pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan. Bantuan ini biasanya berupa bantuan teknis keuangan dan pelatihan, proyek infrastruktur dasar, dan peningkatan pelayanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.

## 3. *Diplomacy* (Diplomasi)

Bantuan itu biasanya mencakup kepentingan keamanan, tujuan politik internasional, dan pengelolaan hubungan jangka panjang antar pemerintah negara.

## 4. *Commerce* (Perdagangan)

Bantuan ini bisa menjadi insentif keuangan untuk membawa barang dan jasa dari negara pemberi bantuan ke negara penerima. Bantuan ini biasanya diberikan dalam bentuk proyek khusus seperti bandara atau bendungan. (Carol, 2007).

Berkaitan dengan tujuan dari bantuan luar negeri, bantuan luar negeri digolongkan ke dalam tiga jenis bantuan, yaitu

### 1. Bantuan Program (*Program Aid*)

Bantuan program adalah bantuan devisa yang diperlukan untuk menutupi defisit neraca dan digunakan untuk mengimpor barang-barang yang dibutuhkan masyarakat, seperti bantuan pangan dan komoditas.

## 2. Bantuan Proyek (*Project Aid*)

Bantuan proyek adalah pembayaran tunai kepada negara yang ditukar dengan mata uang negara penerima. Hibah ini membiayai berbagai proyek pembangunan, baik yang berkaitan dengan renovasi, pembelian barang atau peralatan dan jasa, maupun perluasan atau pembangunan proyek pembangunan baru.

## 3. Bantuan Teknik (*Technical Assistance*)

Bantuan diberikan dalam bentuk tenaga ahli, pelatihan dan peralatan. Inti dari bantuan teknis ini adalah penyediaan ahli teknologi, mengisi kesenjangan dalam kompetensi tertentu sambil mentransfer keahlian ahli internasional kepada pekerja lokal.. (Biro Perencanaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia, 1999)

Selain daripada itu, dalam hubungan bantuan luar negeri terdapat dua aktor yaitu *donor* (negara atau organisasi yang memberikan bantuan) dan *recipient* (negara atau organisasi penerima). Dalam hubungan bantuan luar negeri pun, terdapat beberapa motif yang dilakukan oleh *donor* terhadap *Recipient*. Menurut Mutaqien secara sederhana motif donor dalam memberikan bantuan luar negeri dapat dibagi menjadi tiga motif yaitu motif politik, kemanusiaan, dan ekonomi .

Motif politik yaitu pemberian bantuan untuk memperoleh keuntungan berupa pengaruh politik; motif kemanusiaan, yaitu memberikan pertolongan

murni karena kepedulian dan kemanusiaan, dan motif ekonomi, yaitu bantuan yang diberikan dalam bentuk tenaga ahli, pelatihan dan peralatan. Inti dari bantuan teknis ini adalah penyediaan ahli teknologi, mengisi kesenjangan dalam kompetensi tertentu sambil mentransfer keahlian ahli internasional kepada pekerja lokal menggunakan bantuan untuk mencapai keuntungan ekonomi baik sekarang atau di masa depan (*Future Economic Benefits*) (Mutaqien, 2014).

Selain itu, bantuan pembangunan dapat digunakan sebagai salah satu instrumen politik politik luar negeri. Menurut Manson, bantuan luar negeri yang dianggap sebagai instrumen kebijakan luar negeri paling sering secara tidak langsung terkait dengan program bantuan pembangunan yang dirancang terutama untuk melayani kepentingan negara pemasok. Namun pada prinsipnya, ini tidak berarti bahwa kepentingan negara tuan rumah dapat diabaikan. Bantuan luar negeri yang ditetapkan sebagai alat kebijakan luar negeri dapat digunakan dalam analisis jika diasumsikan ada keuntungan antara negara pemberi bantuan dan negara penerima bantuan (Manson, 1964).

D. Konsep *Official Development Assistance* (ODA)

*Official Development Assistance* atau ODA merupakan kerangka bantuan luar negeri Jepang yang dibuat pasca *Colombo Plan* tahun 1954. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan ODA, Jepang memiliki tiga bentuk yaitu bantuan pinjaman Ekonomi, bantuan Hibah dan Kerjasama Teknik bagi

negara-negara penerima (Indonesia, 2021).

Dalam pelaksanaannya, ODA Jepang dilaksanakan sesuai dengan falsafah dan prinsip, dll. Tercantum dalam Piagam ODA, berikut adalah pokok-pokok utama dari Piagam ODA Jepang.

#### 1. Tujuan ODA

Tujuan bantuan pembangunan resmi Jepang adalah untuk mempromosikan perdamaian dan pembangunan komunitas internasional, sehingga menjamin keamanan dan kemakmuran Jepang. Jepang adalah salah satu negara terkemuka di dunia. Bertekad untuk memanfaatkan ODA sebaik-baiknya untuk inisiatif yang berkaitan dengan isu-isu pembangunan

#### 2. Kebijakan dasar

Terdapat beberapa kebijakan dasar yang dimiliki ODA yaitu sebagai berikut.

##### a. Mendukung swadaya negara-negara yang sedang berkembang.

Dengan memberikan kerjasama bagi pengembangan sumber daya mereka, pembangunan institusi termasuk dalam pengembangan sistem hukum dan pembangunan prasarana ekonomi sosial.

##### b. Perspektif “keamanan manusia”

Jepang berusaha untuk melindungi individu dan masyarakat dari ancaman seperti konflik, kejahatan, kemiskinan dan penyakit dan untuk membantu orang mengatasi ancaman tersebut.

c. Jaminan keadilan

Saat menerapkan ODA, Jepang mempertimbangkan kondisi masyarakat yang kurang beruntung secara sosial di berbagai wilayah negara berkembang. Jepang juga memperkuat posisi perempuan.

d. Pemanfaatan pengalaman dan keahlian Jepang

Jepang menggunakan berbagai teknologi canggih dan sumber daya manusia dalam bantuan pembangunan resmi Jepang untuk mendapatkan pengalaman dan mengatasi kebutuhan akan bantuan di negara berkembang..

e. Kemitraan dan kolaborasi dengan masyarakat internasional

Jepang memperluas kerjasama dengan pelaku pembangunan seperti lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta, organisasi internasional dan negara donor lainnya (Japan Official Development Assistance Indonesia, 2021).

ODA sendiri beroperasi dalam dua bentuk kerjasama yaitu bilateral dan multilateral yang didukung oleh tiga lembaga yaitu MOFA (Departemen Luar Negeri) dan JBIC (*Japan Bank International Cooperation*) untuk hibah dan pinjaman serta JICA untuk kerjasama teknis. Namun, seiring berjalannya waktu telah terjadi beberapa perubahan dalam struktur bantuan ODA. JICA mendapat persetujuan itu karena ada perubahan pada ODA untuk memungkinkan JICA membantu negara mendapatkan dukungan pinjaman.

JICA sendiri merupakan agensi pemerintah resmi Jepang (*Foreign Aid*



*Agencies*) dalam pemberian bantuan ke negara lain, seperti Amerika Serikat dengan USAID, dan Australia dengan AUSAID. Penyaluran dana dari lembaga bantuan luar negeri dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) bervariasi. Meski nilai uang bantuan bisa terbilang tinggi, dana yang ditujukan untuk bantuan luar negeri jumlahnya kurang dari 5%, bahkan ada yang kurang dari 1% APBN (Rutsch, 2015).

Selain itu, ODA secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Bilateral

Bantuan ditawarkan langsung ke negara-negara berkembang. Sejak pertengahan 1960-an, ODA Jepang menyalurkan bantuan secara bilateral ke negara-negara ASEAN. Dan sudah di lebih dari 150 negara dan wilayah serta di bawah naungan JICA dengan 100 kantor perwakilan di seluruh dunia.

2. Multilateral

Bantuan keuangan atau sumbangan keuangan yang disalurkan melalui organisasi internasional. Antara lain dari organisasi internasional PBB seperti UNDP, UNEP, UNCHR dan lembaga keuangan: ADB, IMF, Bank Dunia, APEC, OECD (Japan International Cooperation Agency, 2021).

Dalam penyaluran bantuan ODA bilateral, JICA menyalurkan bantuan ODA bilateral dalam 3 bentuk, yaitu :

1. Pinjaman Yen

Pinjam uang untuk jangka panjang dengan suku bunga rendah.

Pinjaman ini dapat mendukung negara-negara berkembang dengan tingkat pendapatan di atas tingkat tertentu dengan menawarkan suku bunga rendah dan jangka waktu pembayaran yang panjang (dalam yen Jepang) untuk membiayai pembangunan mereka. Pinjaman dana ini digunakan untuk pembangunan infrastruktur skala besar dan berbagai sarana dan prasarana lainnya yang memerlukan pembiayaan atau dana yang besar bagi pembangunannya.

## 2. Bantuan Dana Hibah

Pendanaan hibah adalah dukungan keuangan yang tidak terkait dengan pembayaran kembali. Hibah tersebut akan digunakan untuk meningkatkan infrastruktur dasar seperti sekolah, rumah sakit termasuk pelayanan kesehatan dan medis, peralatan yang diperlukan dan banyak kebutuhan lainnya.

## 3. Kerjasama Teknik

Kerjasama menawarkan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia di negara-negara berkembang dengan mengirimkan tenaga ahli dan relawan dari Jepang, menjamu peserta pelatihan, mengirimkan dukungan mesin dan peralatan, penelitian, atau semua ini termasuk dalam bentuk "proyek kerjasama teknis" dan lain-lain (Japan International Cooperation Agency, 2010)

Dalam melaksanakan bantuannya kepada negara penerima, JICA memiliki beberapa strategi untuk mewujudkan misinya. itu adalah

1. Penggabungan tiga macam Bantuan Luar Negeri

JICA mengelola berbagai jenis bantuan modal, yaitu pinjaman dalam negeri, hibah, dan kerjasama teknis, untuk mendukung perbaikan kebijakan dan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan peningkatan infrastruktur di negara-negara berkembang. JICA menggunakan pendekatan yang berbeda dan memanfaatkan proyek-proyek besar untuk berdampak pada seluruh kawasan. Untuk mencapai efek bantuan yang lebih baik dan dalam kaitannya dengan kerjasama internasional.

2. Pemberian bantuan yang berkesinambungan

JICA menggunakan banyak cara untuk memberikan bantuan berkelanjutan, termasuk pencegahan konflik bersenjata, bantuan kemanusiaan pascabencana alam, pemulihan pascabencana, dan berbagai bantuan jangka panjang.

3. Promosi terhadap Kemitraan dalam Pembangunan

JICA berusaha menjadi sahabat baik bagi negara-negara berkembang. Membangun kemitraan dengan pihak swasta untuk berbagi pengalaman, teknologi dan sumber daya dari pemerintah daerah, universitas, LSM dan lainnya.

4. Pengembangan Penelitian dan berbagi pengetahuan

JICA telah mendirikan beberapa lembaga penelitian yang dapat menyalurkan pengalaman lapangannya dan membentuk jaringan akademik

dari Jepang dan seluruh dunia untuk berbagi informasi tentang masalah global dan bantuan internasional. Melakukan berbagai survei dan kajian berdasarkan proyek yang telah diselesaikan (Japan International Cooperation Agency, 2010).